

BAB III

METODOLOGI

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Berfokus kepada bentuk menyeluruh dari fungsi. Dan lebih kedalam mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara alamiah. Peneliti menggunakan metode deskriptif dikarenakan peneliti mencoba menggambarkan secara mendalam tentang suatu pelaksanaan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh sugiono (2013, hlm. 15) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif ini menggunakan data lisan karena suatu data memerlukan suatu informasi yang akurat. Pendekatan ini melibatkan masyarakat sekitar, anak yang diteliti dan faktor dari lingkungan juga dapat berpengaruh, karena semua hal itu bersangkutan secara holistik sebagai dari suatu kesatuan yang utuh. Maka dari itu jumlah dari suatu sumber informasi tidak ditentukan jumlahnya, hal tersebut disesuaikan dengan keperluan penelitian.

Seperti yang diungkapkan Darmadi (2013, hlm. 286) bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran

kompleks, laporan yang terinci dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran di TK Kemala Bayangkari 1 bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif dikarenakan peneliti mencoba menggambarkan secara mendalam tentang kegiatan yang ada di TK tersebut. Moleong (2007, Darmadi, 2013, hlm. 286) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati.

Pada tipe ini peneliti akan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi secara mendalam untuk mendapatkan suatu data yang alami dan relevan di dalam TK Kemala Bayangkari 1. Sehingga didapatnya suatu data yang akurat yang dapat dideskriptifkan.

B. PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN

TK kemala bayangkari memiliki 5 cabang diantaranya Tk Kemala Bayangkari 1 terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani No 72 Serang Banten, Tk kemala bayangkari 2 terletak di Jl. Kh. Amin Jasuta rangkas, TK kemala bayangkari 3 terletak di pandeglang. Tk bkemala bayangkari 4 (brimob). dan Tk kemala bayangkari 5 terletak di Jl. Ahmad Yani. 8 Kel. Cipare Kec. Serang Kota Serang.

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bayangkari 01 Jl. Jendral Ahmad Yani No 72 Serang Banten. Di wilayah sekitar Tk tersebut rata-rata penduduknya polisi. Di Tk Kemala Bhayangkari 01 terdapat 11 rangan, yang terdiri dari 5 kelas yang dinamai dengan nama-nama burung 3 untuk kelas B merak, B merpati, dan B nuei dan 2 untuk kelas A garuda dan A cendrawasih, 1 untuk ruang guru, 1 ruang komputer dan perpustakaan, 1 UKS, 1 dapur, 1 WC, 1 gudang. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan jarak antara tempat tinggal peneliti dan lokasi penelitian tidak terlalu jauh dan sekaligus tempat

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PPL peneliti sehingga untuk sampai pada lokasi peneliti tidak banyak menghabiskan banyak waktu dan memudahkan peneliti karena satu lokasi dengan lokasi PPL peneliti.

Penelitian ini dilakukan di kelompok A dan Subjek penelitian berkarakteristik sebagai berikut:

1. Anak berada pada usia 3-4 tahun
2. Anak belum dapat mengenal angka

Penelitian ini dilakukan pada semester II pada tahun pembelajaran 2015-2016 penelitian ini dilakukan pada kelompok A di Tk bhayangkari 01. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini terdapat 13 anak kelompok A yaitu laki-laki yang berjumlah 6 anak dan perempuan 7 anak.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menentukan suatu jadwal dalam penelitian yang dilakukan selama proses penelitian. Berikut adalah jadwal penelitian.

Tabel 3.1
Jadwal penelitian

No	Tahap	Tanggal	Kegiatan
1	Observasi		
2	Implementasi I		
3	Implementasi II		

C. PENGUMPULAN DATA

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 15) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti itu sendiri. karena dalam penelitian ini menggunakan

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maka instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Sugiyono (2013, hlm 15) menyatakan dalam penelitian kualitatif untuk menjadi instrumen harus mampu menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi jelas dan bermakna.

2. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nontes seperti halnya, wawancara yaitu menanyakan kepada guru dan kepada anak secara tidak terstruktur tentang perkembangan anak dalam mengenal angka, observasi yaitu dengan cara menganalisis kegiatan siswa dalam pembelajaran maupun tidak yang berkaitan dengan mengenal angka, dan dokumentasi yaitu menganalisis tentang suatu kejadian yang tertangkap oleh kamera ataupun video atau tentang data yang diperoleh. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a) Wawancara

Menurut Esterberg 2002 (Sugiono, 2013, hlm. 317) wawancara adalah merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Susan Stainback 1988 (Sugiono, 2013, hlm 318)

Menurut Sugiono (2013, hlm.319) wawancara dibagi atas dua macam yang pertama wawancara terstruktur dan yang kedua tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang sudah diketahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara sudah terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur. Dan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didalam pelaksanaanya bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara tak berstruktur ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang dimintai wawancara dimintai pendapat.

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Guru

No	Pewawancara	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran yang biasa digunakan di kelas A Cendarawasi ?	
2	Apa saja media yang digunakan dalam mengenalkan bilangan dikelas A Cendrawasih ?	
3	Sampai manakah perkembangan anak dalam mengenal bilangan ?	
4	Apa saja kendala anak dalam mengenal bilangan ?	
5	Apakah anak sudah mampu mengenal bilangan ?	
6	Bagaimanakah ibu memperkenalkan bilangan kepada anak ?	
7	Menurut ibu apakah memperkenalkan bilangan kepada anak usia 3-4 tahun diperbolehkan ?	

b) Observasi

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nasution (1988; dalam Sugiono, 2013, hlm.310) “menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.” Karena dengan observasi kita dapat mengetahui mengenai fakta tentang dunia kenyataan. Sedangkan menurut Marshal (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sedangkan menurut Yus (2011, hlm.120) “observasi merupakan penilaian dengan menggunakan suatu pengamatan perilaku dan aktifitas”. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja seperti dalam pembelajaran. Hadi (1986, Sugiono, 2013, hlm. 203). Maka dari itu dalam suatu lembaga pendidikan peneliti dapat berperan sebagai guru, ia dapat mengamati bagaimana perilaku murid dalam pembelajaran, bagaimana semangat belajar murid, bagaimana hubungan antara peneliti dan murid, hubungan antara siswa dengan siswa, peneliti dengan guru.

Pada pedoman observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang dilakukan kepada anak ataupun peneliti, dalam pengamatan yang dilakukan kepada anak yaitu untuk meningkatkan kemampuan mengenal suatu angka antara lain:

- a. Peneliti menentukan indikator untuk mengetahui peningkatan yang dialami oleh anak
- b. Menentukan kriteria nilai dalam melakukan suatu pengamatan
- c. Dalam setiap kegiatan melakukan penilaian dilembar observasi

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi atau pengamatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dengan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan dengan daftar ceklis

Adapun lembar observasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

a. Non tes

Tabel 3.3

Indikator lembar observasi

No	Aspek yang diamati
1	Keaktifan anak selama pembelajaran
	a. Anak mampu bertanya kepada guru
	b. Anak mampu untuk maju kedepan kelas
	c. Anak mampu menjawab pertanyaan guru
	d. Anak mampu menyebutkan bilangan
2	Memahami soal yang diberikan
	a. Anak mampu memahami materi yang diberikan dengan penggunaan media gambar
	b. Anak dapat mengerti tugas yang diberikan guru
	c. Anak mampu menunjukkan lambang bilangan

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	d. Anak mampu menggunakan media gambar untung perhitungan permulaan
3	Menyelesaikan soal
	a. Anak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik secara mandiri
	b. Anak tidak dapat menyelesaikan tugasnya
	c. Anak dapat mengerjakan soal dengan bantuan guru
	d. Anak dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan teman
4	Evaluasi
	a. Anak dapat mengulang kembali pembelajaran yang disampaikan
	b. Anak dapat menjelaskan pembelajaran yang dipelajari
	c. Anak dapat menyebutkan langkah-langkah dalam pembelajaran
	d. Anak dapat menyebutkan media gambar apa saja yang digunakan

Tabel 3.4

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Kelas / semester :

Tema/ sub tema :

Petunjuk

Berilah tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda!

No	Nama	Indikator penilaian																Perolehan skor	Ket
		A (keaktifan)				B (pemahaman tugas)				C (penyelesaian tugas)				D (evaluasi)					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	A 1																		
2	A 2																		
3	A 3																		
4	A 4																		
5	A 5																		

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	A 6																			
7	A 7																			
8	A 8																			
9	A 9																			
10	A 10																			
11	A 11																			
12	A 12																			
13	A 13																			

Keterangan :

1-4: Kurang, skor 1-4 dinyatakan kurang dikarenakan anak belum aktif dalam proses belajar mengajar

5-8: Cukup, skor 5-8 dinyatakan cukup apa bila anak sudah mampu menggunakan media gambar

9-12: Baik, skor 9-12 dinyatakan baik dikarenakan anak sudah mampu mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan dari guru dan teman

13-16: Sangat Baik, skor 13-16 dinyatakan sangat baik apabila anak dapat menjelaskan kembali pembelajaran yang disampaikan

b. Tes

Tabel
3.5

Komponen yang dinilai

Indikator : - anak mampu menulis bilangan

- Anak dapat mencocokkan bilangan dengan jumlah bilangan

No	Nama	Nilai	
		Implementasi I	Implementasi II
1	A1		
2	A2		
3	A3		
4	A4		

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	A5		
6	A6		
7	A7		
8	A8		
9	A9		
10	A10		
11	A11		
12	A12		
13	A13		

Selain mengobservasi anak, guru juga dapat diobservasi hal tersebut untuk melihat cara pengajaran guru apakah sudah sesuai dengan langka-langkah dalam RKH atau tidak sehingga letak kekurangan peneliti dalam mengajar dapat terlihat dan diperbaiki. Adapun kisi-kisi format observasi guru sebagai berikut.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Lembar Observasi Kinerja Guru
Selama Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Kegiatan	Deskriptor
1	Perencanaan	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
			Pembelajarannya secara berurutan sesuai dengan RKH
			Kesesuaian dengan alokasi waktu
		Skenario/Kegiatan Pembelajaran	Kejelasan dalam menyampaikan langka-angkah

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			pembelajaran
			Kesesuaian media dengan metri pembelajaran
		Penilaian hasil belajar	Kesamaan materi pembelajaran dengan teknik penilaian
			Kelengkapan instrumen
2	Pelaksanaan pembelajaran	Mengkondisikan anak	Berdoa dan membaca surat-surat pendek
			Mengabsen kehadiran anak
			Memberi semangat kepada anak dan menajak anak siap untuk belajar
		Melakukan apersepsi	Mengaitkan materi yang mau dipelajari dengan materi yang akan anak pelajari
			Memotivasi anak
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyampaikan langka-langka dalam pembelajaran
		Penyampaian materi pembelajaran	Menyampaikan suatu materi dengan jelas dan mudah dimengerti oleh anak
Dapat menguasai materi yang disampaikan			
3	Evaluasi pembelajaran	Menyimpulkan pembelajaran	Menanyakan kepada anak materi yang dipelajari.

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7

Format Observasi Kinerja Guru

Nama Pengajar :

Kelas/Semester : A/II

Alokasi Waktu :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang diamati	Nilai	
		IYA	TIDAK
1	Perencanaan		
	a. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar		
	b. Skenario/Kegiatan Pembelajaran		
	c. Penilaian hasil belajar		
2	Pelaksanaan pembelajaran		
	a. Mengkondisikan sanak		
	b. Melakukan apersepsi		
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Evaluasi		
	Menyimpulkan pembelajaran		

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang dilakukan melalui pengambilan gambar ketika sedang dalam proses penelitian,

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengambilan data yang diperlukan dalam proses penelitian, didalam pengambilan data derdapat profil sekolah, nama-nama siswa, RKH, foto, dan vidio.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan vidio supaya tahu dengan jelas apa saja kegiatan anak dan yang dibicarakan anak sehingga peneliti dapat mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan didalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tabel 3.8
Transkrip Studi Dokumentasi

Menit	Guru	Siswa	Keterangan

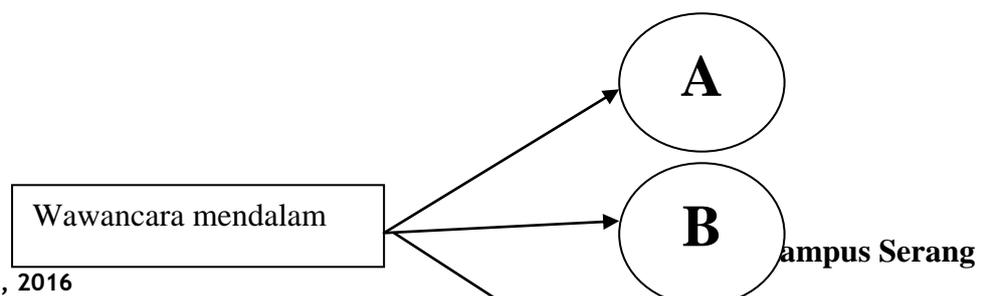
D. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Triangulasi

Dalam analisis data Triangulasi menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi hal tersebut untuk mendapatkan suatu data. Sugiyono (2013, hlm. 330)

Dalam triangulasi, susan stainback (1988. Sugiyono, 2013, hlm.330) menyatakan bahwa “tujuamn triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.

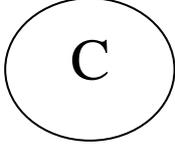
Diagram 3.1



Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu


 C

2. Analisis Sebelum Di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki penelitian. Hal tersebut untuk menentukan fokus penelitian, tetapi fokus tersebut bersifat sementara. Dan akan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Bagi peneliti kualitatif, jika fokus yang diteliti tidak ada di dalam lapangan maka peneliti akan merubah fokusnya. Sugiyono(2013, Hlm. 336)

3. Analisis Selama Di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu. Sugiyono(2013, hlm. 337).

Miles huberman (1984; sugiyono, 2013, hlm.337) mengemukakan bahwa analisis data dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah penuh.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Sugiyono (2013, hlm. 338)

Dalam penelitian ini reduksi data itu untuk mencari sumber data yang sesuai dengan tujuan yang dicapai. Karena tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuannya bukan kepada obyeknya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam mengenal angka.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sugiyono (2013, hlm. 341)

Menurut huberman (1984. Sugiyono: 2013, hlm. 341) menyatakan bahwa dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Jadi dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang uraian dan hasil penelitian yang akan disajikan pada bab IV.

c. Conclusion Drawing/ Varification

Dalam langkah ini yaitu tentang penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung proses pengumpulan data setelah terjun di lapangan. Sugiono (2013, hlm. 345). Maka langkah yang terakhir adalah memberikan kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah, yang memanfaatkan media gambar dalam mengenalkan bilangan kepada anak kelompok A.

E. UJI KEABSAHAN DATA (VALIDITAS)

Penelitian ini menggunakan pengujian keabsahan validitas *expres judgement*. Hal ini tentang meminta pertimbangan para ahli. Jadi peneliti

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meminta pendapat kepada dosen yang lebih ahli untuk memberikan *expres judgement*. mengenai menganalisis media gambar terhadap kemampuan mengenal bilangan. Menurut sugiono (2013, hlm. 363) data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.



Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu